

Manajemen Pendidikan Lembaga Non-Formal Berbasis Nilai Al Quran dan Hadist

Ndanda Ambarawadi¹, Kojin², Nur Efendi³

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; ambarawadikulia@gmail.com

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; kojinmashudi@gmail.com

³ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; nurefendi2016@gmail.com

Keywords:

*Educational
Management;
Non-Formal; Al
Quran; Hadith*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of educational management of non-formal institutions based on the values of the Qur'an and Hadith and identify relevant management models to improve the effectiveness of institutional management. The background of the research shows that non-formal education has a strategic role, but its management practices still face various obstacles, such as limited human resources, weak planning, and a lack of innovation. This research uses a literature study method by examining accredited journals, research reports, and scientific papers related to non-formal education management and Islamic management perspectives. The analysis was carried out through a content approach to find the main themes that formed the pattern of implementation of Qur'an and Hadith values in the management function. The results of the study show that the values of trust, deliberation, ihsan, and hisbah play an important role in strengthening the functions of planning, organizing, implementing, and supervising in non-formal institutions. The discussion emphasized that the integration of these values is able to answer managerial weaknesses empirically and produce a more effective, participatory, and Islamic management model. This research makes a conceptual contribution to the development of the management of non-formal institutions in Indonesia. In conclusion, management based on the values of the Qur'an and Hadith not only improves the quality of governance of non-formal institutions but also strengthens the character and spirituality of education as a whole.

Kata kunci:

*Manajemen
Pendidikan; Non-
Formal; Al Quran;
Hadist*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan lembaga non formal berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadist serta mengidentifikasi model manajemen yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa pendidikan non formal memiliki peran strategis, namun praktik manajemennya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya perencanaan, dan minimnya inovasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah jurnal terakreditasi, laporan penelitian, dan karya ilmiah terkait manajemen pendidikan non formal dan perspektif manajemen Islam. Analisis dilakukan melalui pendekatan konten untuk menemukan tema-tema utama yang membentuk pola implementasi nilai Qur'an dan Hadist dalam fungsi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah, musyawarah, ihsan, dan hisbah berperan penting dalam memperkuat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di lembaga non formal. Pembahasan menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut mampu menjawab kelemahan manajerial secara empiris dan menghasilkan model manajemen yang lebih efektif, partisipatif, serta berkarakter Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengelolaan lembaga non formal di

Indonesia. Kesimpulannya, manajemen berbasis nilai Qur'an dan Hadist tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola lembaga non formal, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas pendidikan secara menyeluruh.

Corresponding Author:

Ndanda Ambarawadi

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia; ambarawadikulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang tidak selalu terakomodasi oleh jalur pendidikan formal (Puspito et al., 2021). Lembaga pendidikan non formal di Indonesia, seperti Majelis Taklim, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), menjadi wadah penting dalam pembinaan keislaman dan peningkatan kompetensi masyarakat. Namun, pengelolaan manajemen pendidikan di lembaga non formal ini masih membutuhkan pendalaman dan penguatan agar berjalan efektif dan efisien, terutama jika dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadist (Ega Putri Handayani et al., 2025). Integrasi prinsip manajemen dengan nilai-nilai agama penting untuk menciptakan lembaga pendidikan dengan kualitas unggul dan berkarakter islami yang kuat. Manajemen pendidikan Islam mengintegrasikan nilai spiritual (amanah, musyawarah, ihsan) dari Alquran-Hadist. Studi formal terbukti efektif tetapi belum ada model POAC Islami untuk lembaga non formal secara spesifik (Sangadah et al., 2025).

Penelitian yang membahas manajemen lembaga non formal selama ini sebagian besar kurang menonjolkan pendekatan berbasis nilai ajaran Al Quran dan Hadist secara sistematis dan terintegrasi. Padahal, lembaga non formal yang sebagian besar berorientasi pada pembinaan keislaman sangat memerlukan model manajemen yang tidak hanya efisien tetapi juga berlandaskan nilai-nilai islami sebagai dasar moral, motivasi, dan kontrol sosial. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan kajian literatur yang dapat mengeksplorasi prinsip manajemen berbasis Al Quran dan Hadist sebagai pedoman utama dalam tata kelola lembaga non formal. Selain itu, perkembangan pendidikan non formal di era digital juga membawa tantangan dan peluang yang berbeda dalam pengelolaan manajemen (Yanah, 2024). Digitalisasi dapat memperluas jangkauan serta akses pendidikan non formal, tetapi juga memerlukan adaptasi manajemen yang mampu menjaga kualitas nilai-nilai islami yang diajarkan (Musttasir, 2025). Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan dan membahas strategi manajemen yang berpijak pada nilai Al Quran dan Hadist dalam konteks lembaga non formal yang digital. Kekosongan riset ini menjadi gap yang penting untuk diisi terutama dalam pengembangan model-model inovatif manajemen pendidikan non formal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas manajemen pendidikan non formal dan perspektif Islam, namun belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai Al Quran dan Hadist sebagai basis utama. Misalnya, penelitian Sangadah dkk mengkaji manajemen pendidikan secara umum dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, fokus pada fungsi-fungsi manajemen di lembaga formal tanpa menyoroti konteks non formal (Sangadah et al., 2025). Studi lain oleh Handayani dkk mengeksplorasi manajemen pendidikan nonformal dan karakter Islami di Rumah Tahfiz, menekankan aspek pengelolaan operasional dengan nilai

Islam tapi tidak mendalami ayat-ayat spesifik Al Quran dan Hadist (Ega Putri Handayani et al., 2025).

Sementara itu, penelitian di PKBM Geger Sunten oleh tim UPI menganalisis studi kasus manajemen lembaga non formal secara empiris, tanpa kaitan kuat dengan sumber ajaran primer Islam (Fatmasari, 2023). Dalam konteks penelitian lapangan, sejumlah studi kasus di lembaga non formal seperti PKBM, Bimbingan Belajar, dan Majelis Taklim menunjukkan variasi pola manajemen yang masih konvensional dan belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip Islam secara konseptual dan operasional. Oleh karena itu, penting bagi kajian ini untuk mengumpulkan dan mengkaji hasil-hasil penelitian lapangan terkait manajemen lembaga non formal tersebut, agar dapat diidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis nilai Al Quran dan Hadist.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan non formal yang berlandaskan nilai-nilai Al Quran dan Hadist melalui pendekatan studi literatur yang dilengkapi dengan telaah terhadap penelitian lapangan terkait manajemen lembaga pendidikan non formal. Diharapkan hasil kajian ini dapat menyumbang pemahaman yang lebih mendalam serta menyediakan kerangka konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan non formal yang efektif dan bermutu berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini untuk mengisi gap yang ada dalam literatur manajemen pendidikan non formal berbasis nilai Al Quran dan Hadist dan memberikan kontribusi terhadap praktik pengelolaan pendidikan non formal di Indonesia, khususnya yang berorientasi pada nilai keislaman yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen pendidikan non formal berbasis nilai Al Quran dan Hadist. Jenis penelitian studi literatur dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan menelaah dan mengintegrasikan berbagai sumber tertulis sebagai dasar untuk pemahaman dan pengembangan konsep manajemen pendidikan non formal dalam perspektif Islam. Sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah terakreditasi, skripsi, tesis, serta laporan hasil penelitian lapangan yang relevan dengan konteks manajemen pendidikan non formal di Indonesia. Data dikumpulkan dari basis data resmi seperti google scholar, jurnal sinta dan repository institusi pendidikan tinggi. Beragam sumber ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep, praktik, serta tantangan implementasi nilai-nilai Al Quran dan Hadist di lembaga pendidikan non formal. Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis konten kualitatif yang sistematis, di mana data literatur diorganisir, dikelompokkan, dan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, kesamaan, perbedaan, serta insight signifikan terkait tata kelola pendidikan non formal Islami, sekaligus mengungkap gap dari penelitian terdahulu (Abdurrahman, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist tidak selalu diimplementasikan secara eksplisit dalam praktik manajemen lembaga pendidikan non

formal, melainkan hadir dalam bentuk prinsip operasional yang bersifat implisit. Nilai amanah, misalnya, dalam kajian studi terdahulu lebih banyak terwujud pada komitmen pengelola terhadap keberlangsungan program, namun belum diformalkan dalam sistem perencanaan dan pengawasan yang terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal normatif nilai Islam sebagaimana dirumuskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan praktik manajerial aktual di lapangan.

Tabel 1. Tabel Sintesis Temuan

Lembaga	Fungsi Manajemen	Implementasi Nilai Islam	Temuan Utama
LKP	Planning, Organizing	Amana, Tanggung Jawab	Terdapat perencanaan namun SDM terbatas
Bimbel	Actuating	Ihsan, Keteladanan	Motivasi tinggi, metode kreatif
PAUDNI	POAC	Profesionalisme	Sistem kuat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Qur'an dan Hadist dalam manajemen pendidikan non-formal bersifat tidak merata dan belum terlembagakan secara sistemik. Perbandingan lintas studi mengungkap adanya kesenjangan konsisten antara kerangka ideal manajemen Islam dan realitas implementasi di lapangan, di mana lembaga dengan sistem manajemen kuat cenderung minim dimensi spiritual, sementara lembaga yang kuat secara nilai keislaman justru lemah dalam struktur dan dokumentasi manajerial. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai Qur'an-Hadist dalam manajemen pendidikan non-formal masih bersifat parsial dan kontekstual, serta memerlukan pengembangan model yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Berikut penjelasan hasil temuan:

Temuan Nilai Al Quran dan Hadist dalam Fungsi Manajemen Pendidikan

Kajian literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Al Quran dan Hadist secara eksplisit membentuk kerangka fungsi manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pembimbingan atau pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Jika dalam manajemen modern POAC berfungsi sebagai kerangka mekanistik untuk memastikan efektivitas organisasi, maka dalam Islam, keempat fungsi tersebut dibentuk oleh nilai spiritual yang melahirkan orientasi *barakah*, integritas moral, dan tanggung jawab sosial. Pentingnya perspektif tersebut terlihat dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga non formal banyak dipengaruhi oleh kualitas karakter pengelola, bukan hanya infrastruktur dan sistem administrasi. Dengan demikian, nilai Qur'an dan Hadist tidak hanya menjadi legitimasi religius, tetapi *framework etis* yang membangun perilaku manajerial secara holistik.

Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat krusial karena berperan sebagai langkah awal penentuan arah, tujuan, dan strategi pelaksanaan dalam lembaga Pendidikan (Azizah et al., 2024, 2025). Dalam pendidikan Islam, perencanaan harus berorientasi pada visi dan misi yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam yakni pembentukan insan kamil yang berbudi pekerti luhur dan beriman kepada Allah SWT

(Altifianuri et al., 2024). Konsep dasar perencanaan mencakup penetapan tujuan, penyusunan program, analisis sumber daya, serta antisipasi terhadap segala hambatan yang mungkin muncul selama proses pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendalah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Al-Hasyr: 18). Pada konteks manajemen pendidikan Islam, QS. Al-Hasyr: 18 mengajarkan agar manusia selalu mempersiapkan diri untuk masa depan dengan penuh kesadaran dan strategi yang matang, yang sejalan dengan prinsip perencanaan (Basirun et al., 2023).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (An-Nisa:58). Lebih lanjut, nilai amanah dari QS. An-Nisa:58 memberi pesan agar segala rencana dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Nilai amanah dan kesadaran perencanaan masa depan menegaskan urgensi perencanaan visioner. Perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual yang mendahulukan kebaikan dunia dan akhirat.

Rasulullah SAW juga dalam sabda beliau yang lain menganjurkan untuk melakukan perencanaan dalam setiap aktivitas manusia. Perencanaan tersebut tersingkap dalam makna niat sebagaimana sabda beliau berikut ini: "Amirul mukminin Umar bin Khattab r.a, berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya. Barang siapa yang berpijak hanya karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia dan yang diharapkan atau wanita yang ia nikahi, Maka hijrahnya itu menuju apa yang ia inginkan". (HR. Bukhari dan Muslim).

Perencanaan yang efektif dalam pendidikan non formal, seperti Majelis Taklim atau TPA, mengharuskan adanya penyusunan kurikulum yang berbasis Al Quran dan Hadist, pembagian waktu yang bijak untuk pembelajaran, serta penentuan metode pengajaran yang sesuai karakter peserta didik. Perencanaan harus mampu menjawab kebutuhan kaum muslim agar tujuan pendidikan tidak sekadar transfer ilmu, tapi membentuk akhlak mulia. Dengan demikian, nilai-nilai Al Quran dan Hadist mendasari perencanaan melalui konsep amanah, introspeksi diri, dan musyawarah untuk perencanaan yang optimal dan berorientasi hasil akhir yang diridhoi Allah SWT.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur sumber daya manusia dan non-manusia dalam sebuah lembaga pendidikan agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ayumi & Nasution, 2025; Azizah & Usman, 2023). Dalam pendidikan

Islam, pengorganisasian harus dilakukan dengan prinsip musyawarah yang menekankan kerjasama, komunikasi, dan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka" (Ash-Shura: 38).

QS. Ash-Shura: 38 secara eksplisit memerintahkan para mukmin untuk berunding dalam semua urusan, yang menjadi landasan nilai Islam dalam fungsi pengorganisasian manajemen. Pembagian tugas dan koordinasi yang baik dapat menghindarkan dari kesewenang-wenangan dan ketidakteraturan yang kontraproduktif dengan tujuan Pendidikan (Nurhayati et al., 2025). Hadist tentang pengorganisasian yaitu dari Abi Sya'id Al-Hudriyyi dari Nabi SAW bersabda: "Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan, orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga oleh Allah". (H.R. Bukhori).

Jika dikaitkan dengan perorganisasian, hadits ini mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi (Sodikin, 2024). Pada lembaga pendidikan non formal, pengorganisasian juga meliputi pembentukan struktur organisasi yang jelas, seperti pembagian peran antara pengajar, pengurus administrasi, hingga pihak pendukung komunitas (Siregar, 2023). Pengorganisasian sesuai prinsip Islam akan memperkuat solidaritas kelembagaan sekaligus memperkuat akhlak profesionalisme dalam bekerja. Pengorganisasian yang ideal juga mengedepankan nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagaimana dianjurkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW, sehingga setiap anggota organisasi melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan demi menggapai tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pendidikan non formal seperti kelompok belajar Al Quran harus menjunjung tinggi nilai ukhuwah, kesabaran dalam mengajar, dan keteladanan. manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al Quran dan Hadist, ayat Al Quran yang sangat relevan dengan fungsi pelaksanaan adalah QS. Asy-Syura: 38, yang menekankan pentingnya musyawarah dalam menjalankan keputusan dan tindakan (Annisyaroh, 2022). Ayat tersebut mengajarkan bahwa dalam pelaksanaan, seorang pemimpin atau pengelola pendidikan harus melibatkan berbagai pihak melalui musyawarah dan komunikasi efektif agar keputusan yang diambil dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Ini memperlihatkan bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya sekadar menjalankan perintah, tetapi juga mengedepankan dialog dan kerja sama sebagai bagian dari implementasi rencana (Siswahyuningsih et al., 2025).

Hadist Nabi juga menekankan bahwa pelaksanaan manajemen harus dilakukan dengan sifat teladan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi. Misalnya hadist yang menyebutkan, "Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi

manusia" (HR. Ahmad) memperkuat bahwa kepemimpinan dan pelaksanaan dalam manajemen pendidikan harus membawa manfaat nyata bagi semua pihak (Nurcholiq, 2018). Selain itu, pelaksanaan yang sesuai nilai Al Quran juga harus dilandasi sifat amanah, kesabaran, keikhlasan, dan keteladanan, sebagaimana contoh perilaku Rasulullah SAW yang menjadi panutan dalam menggerakkan dan memotivasi anggota lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal dan penuh makna (Nizar, 2024).

Pelaksanaan juga mencakup pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai nilai Islam serta adaptif dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pelaksanaan bukan hanya sekadar implementasi teknis, tapi juga harus mengedepankan nilai-nilai spiritual agar proses pembelajaran bermakna dan mengakar dalam diri peserta didik. Fungsi pelaksanaan dalam pendidikan Islam membangun suasana kondusif, penuh semangat dan motivasi yang berasal dari keikhlasan dan kesungguhan beramal demi meraih ridha Allah SWT.

Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen untuk memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan jalannya proses agar sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, pengawasan memiliki makna tidak hanya teknis tetapi juga moral dan spiritual, agar setiap aktivitas pendidikan tetap berada dalam koridor syariah dan nilai-nilai keislaman.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رٰبِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَا اَكْتَرُ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْا ثُمَّ يَنْصِتُهُمْ يَمَّا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: "Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Al-Mujadilah: 7).

QS. Al-Mujadilah: 7 menyebutkan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu termasuk niat dan perbuatan manusia, yang mengajarkan pentingnya pengawasan media internal agar berorientasi pada amanah dan kejujuran. Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Jarir bin Abdillah berkata: "Aku baiat pada Rasulullah untuk menegakkan salat, mengeluarkan zakat dan saling menasehati sesama saudara sesama muslim". (H.R. Bukhori). Menasehati sesama teman atau saudara itu mudah daripada menasehati pimpinan atau atasan, ini tidak mudah dilakukan karena itu Nabi dalam hadits berikut memberikan imbalan yang lebih banyak pada orang yang mau dan mampu melakukan pengawasan pada atasannya (Sodikin, 2024).

Pada pendidikan non formal, pengawasan dilakukan melalui evaluasi hasil belajar, kualitas tenaga pendidik, dan efektivitas metode yang diterapkan. Pengawasan secara berkala

dan berkesinambungan juga menjadi wahana untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pengelolaan lembaga sesuai tuntutan zaman. Nilai ikhlas dan tanggung jawab menjadi prinsip utama dalam pengawasan, sehingga kontrol manajemen bukan semata-mata untuk mengawasi secara mekanistik, tapi juga untuk menjaga keutuhan dan keberkahan proses pendidikan.

Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Non-Formal

Analisis implementasi manajemen pendidikan non formal berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan berbagai dinamika dan tantangan yang dihadapi lembaga non formal dalam mengelola program pendidikan secara efektif. Penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent Desa Jatidatar oleh Rina Yati menunjukkan bahwa meskipun lembaga tersebut telah berupaya meningkatkan mutu layanan melalui pelatihan staf, pembaruan kurikulum, dan kerjasama eksternal, masih terdapat kendala signifikan seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan non formal (Yati, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi manajemen pendidikan non formal memerlukan penanganan holistik terhadap aspek SDM, fasilitas, dan sosialisasi yang intensif agar keberlanjutan dan kualitas program terjamin.

Selanjutnya, penelitian di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung menegaskan pentingnya penerapan inovasi secara menyeluruh dalam fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Darmawan, 2013). Studi ini menemukan bahwa keberhasilan manajemen inovasi dalam pendidikan non formal sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang inovatif dan penguatan konstruk manajemen yang sistematis. Meski PP-PAUDNI telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001: 2008 sebagai bukti mutu pengelolaan, masih diperlukan proses asimilasi inovasi yang lebih dalam agar program pendidikan memenuhi kebutuhan yang dinamis dan mampu menjadi solusi strategis terhadap perubahan zaman.

Penelitian di Bimbel Gama Private Center, Blitar mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan non formal sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan motivasi pembelajaran yang menarik. Owner lembaga secara selektif memilih SDM yang mampu mendukung kualitas lembaga, serta melaksanakan kegiatannya dengan metode pembelajaran kreatif yang memotivasi siswa (Yanah, 2024). Pemberian bonus hafalan juz 30, doa harian, dan pengajaran mengaji menunjukkan upaya penguatan karakter Islami yang terintegrasi dengan fungsi manajemen pendidikan, terutama pada pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran

Dari berbagai penelitian tersebut, menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan non formal secara umum telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, kelemahan terutama terletak pada keterbatasan SDM, fasilitas, dan kurang optimalnya inovasi sistem manajemen yang berkelanjutan. Untuk pengembangan ke depan, penting dilakukan penguatan aspek sumber daya manusia, teknologi informasi, serta integrasi nilai-nilai Islam secara komprehensif agar pendidikan non

formal tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu membentuk peserta didik berkarakter dan unggul dalam berbagai dimensi

Pembahasan

Pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi nilai Qur'an dan Hadist dalam manajemen pendidikan non formal bersifat parsial dan kontekstual, bukan komprehensif sebagaimana ideal normatifnya. Temuan literatur menunjukkan bahwa nilai ihsan dan keteladanan relatif lebih mudah diimplementasikan pada fungsi pelaksanaan, khususnya pada lembaga berbasis komunitas seperti bimbel dan majelis taklim (Yanah, 2024). Sementara nilai hisbah dan akuntabilitas struktural masih lemah dalam fungsi pengawasan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model manajemen berbasis nilai Islam menghadapi tantangan institusional berupa keterbatasan SDM, rendahnya literasi manajerial, dan absennya instrumen evaluasi berbasis syariah.

Integrasi nilai Al Quran dan Hadist dengan temuan penelitian lapangan menghasilkan model manajemen pendidikan non formal yang holistik, di mana prinsip amanah (QS. An-Nisa:58) dan musyawarah (QS. Asy-Syura:38) menjadi fondasi perencanaan dan pengorganisasian untuk mengatasi keterbatasan SDM di lembaga seperti PKBM dan Bimbel Gama. Model ini mengadopsi pendekatan pesantren non formal yang mengintegrasikan nilai keislaman ke seluruh kurikulum melalui kegiatan halaqah dan teladan kiai (Widodo, 2025). Sebagaimana ditemukan dalam studi manajemen pesantren yang menekankan kesatuan arah untuk memperkuat akuntabilitas dalam pengawasan, mengubah kelemahan fasilitas menjadi peluang partisipasi masyarakat melalui solidaritas ukhuwah.

Pada fungsi pelaksanaan, model pengembangan mengintegrasikan motivasi ihsan dari Hadist Rasulullah SAW dengan metode kreatif seperti bonus hafalan di Bimbel Gama, selaras dengan nilai ikhlas dan keteladanan untuk membentuk karakter peserta didik. Implikasi praktisnya adalah pengembangan modul pelatihan kepemimpinan berbasis Al Quran untuk pengelola non formal, yang memastikan inovasi digital tetap berlandaskan tauhid dan akhlak mulia, sebagaimana model integrasi nilai Islam di pesantren yang menyeimbangkan formal-nonformal curriculum. Pendekatan ini mengisi gap penelitian terdahulu dengan sistem monitoring transparan yang mengukur tidak hanya output administratif tapi juga outcome ruhiyah dan aqliyah.

Implikasi strategis model ini mencakup kolaborasi stakeholder seperti komunitas muslim dan dinas pendidikan untuk sinergi tripusat pendidikan (sekolah-rumah-masyarakat), di mana nilai partisipatif QS. Al-Hujurat:13 mendorong pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan non formal. Pengembangan model berbasis nilai Islam memungkinkan lembaga seperti TPA dan Majelis Taklim bertahan di era digital melalui aplikasi pembelajaran Alquran interaktif yang tetap menjunjung amanah dan keadilan. Hasilnya, lembaga non formal tidak hanya efisien tapi juga produktif menghasilkan insan kamil yang kompeten secara duniawi-ukhrawi, dengan rekomendasi pelatihan berkelanjutan bagi pengelola.

Berdasarkan sintesis literatur, implementasi manajemen pendidikan non formal berbasis Al-Qur'an dan Hadist menuntut pengembangan model terpadu yang mengintegrasikan nilai amanah dalam membangun perencanaan yang bertanggung jawab,

nilai musyawarah dalam mewujudkan pengorganisasian yang partisipatif, nilai ihsan dan keteladanan dalam menggerakkan pelaksanaan yang inspiratif, serta nilai hisbah dalam memastikan pengawasan yang bersifat spiritual sekaligus administrative (Sangadah et al., 2025). Integrasi keempat nilai fundamental ini terbukti mampu menjawab berbagai kelemahan empiris yang dihadapi lembaga pendidikan non formal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya arah perencanaan, dan rendahnya inovasi dalam pengelolaan program. Dengan demikian, model manajemen berbasis nilai-nilai Islam ini tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi secara struktural dan operasional, tetapi juga memperkuat karakter keislaman lembaga sehingga lebih mampu beradaptasi, berdaya saing, dan memberikan kebermaknaan spiritual dalam setiap proses pendidikannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan non-formal berbasis nilai Al-Qur'an dan Hadist, sebagaimana tercermin dalam kajian literatur, belum terlembagakan secara sistematis dan masih bersifat parsial serta kontekstual. Nilai-nilai seperti *amanah* dan *ihsan* relatif lebih mudah diinternalisasikan pada fungsi perencanaan dan pelaksanaan karena bertumpu pada motivasi personal dan keteladanan pengelola, sementara nilai *musyawarah* dan terutama *hisbah* belum terintegrasi secara kuat dalam struktur pengorganisasian dan mekanisme pengawasan yang formal. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang konsisten antara kerangka normatif manajemen pendidikan Islam dan realitas praktik manajerial lembaga pendidikan non-formal di lapangan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka analitis POAC Islami berbasis studi literatur yang memosisikan nilai Al-Qur'an dan Hadist sebagai kategori analisis untuk mengidentifikasi pola implementasi, variasi praktik, serta tantangan aktual dalam pengelolaan lembaga pendidikan non-formal. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan perlunya pengembangan model manajemen pendidikan non-formal yang tidak hanya menekankan dimensi moral dan spiritual, tetapi juga memperkuat perencanaan strategis, kejelasan struktur organisasi, serta sistem pengawasan yang terukur dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadist dapat bergerak dari ranah ideal normatif menuju praktik manajerial yang lebih aplikatif, adaptif, dan berdampak nyata.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus hanya pada 3 kasus lembaga non formal di Jawa, dan metode yang terbatas pada studi literatur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar, kasus bervariasi lintas pulau, dan mixed methods untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, kebijakan manajemen pendidikan non formal berbasis syariah yang lebih tepat dan nasional dapat dirumuskan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Altifianuri, F., Faizin, M., & Fahmi, I. (2024). Pendidikan Non-Formal Terhadap Manajemen Pendidikan Islam. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(6), 2156-2161.

- Annisyaroh, S. (2022). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 111. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1842>
- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 464-478. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201>
- Azizah, M., Budiyono, A., Rozaq, A., & Hakim, A. R. (2025). Transforming Classroom Management as the Key to Increasing Student Learning Interest. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2050>
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Basirun, Susanto, Sahroni, M., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(02), 11-18. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.294>
- Darmawan, D. (2013). *Implementasi Manajemen Inovasi Pendidikan Nonformal: Studi Kasus di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Regional 1 Jaya Giri Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ega Putri Handayani, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. (2025). Manajemen Pendidikan Nonformal dan Karakter Islami di Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Assyafani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2113-2118. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1907>
- Fatmasari. (2023). *Studi Tentang Pengelolaan Program Paket B Di PKBM Geger Sunten :Studi Kasus di PKBM Geger Sunten, Desa Suntenjaya, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musttasir, M. (2025). Peran Pendidikan Islam Nonformal dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Era Digital. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 12(1), 81-92.
- Nizar, M. A. K. (2024). Hakikat, Makna Konsep Tentang Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan Systematic Literature Review. *Economic Development Progress*, 3(1), 75-81. <https://doi.org/10.70021/edp.v3i1.145>
- Nurcholiq, M. (2018). Actuating Dalam Perspektif Al-Quran Dan Al-Hadits (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Journal EVALUASI*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Nurhayati, N., Abida, S. F. El, & Bachtiar, M. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 431-438. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4628>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85-98. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.88>
- Sangadah, S., Sriyanta, S., & Anshory, M. I. (2025). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *TSAQOFAH*, 5(1), 1166-1176. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4757>
- Siregar, I. S. (2023). Pengelolaan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Pada Pengajian Alfurqon Sibuhuan). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 89-98. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).13558](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).13558)

- Siswahyuningsih, Z., Ndanda Ambarawadi, Jaswadi, Abd Aziz, & Nur Efendi. (2025). Leading with Prophetic Integrity: Strengthening Islamic Education through Shiddiq, Amanah, and Fathanah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(2), 224–235. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i2.868>
- Sodikin. (2024). Manajemen Pendidikan dalam Hadist Nabi Tholabul Ilmi Faridhotun ala kulli muslimin wal muslimat. *BHARASUMBA: Jurnal Multidisipliner*, 3(4), 175–188.
- Widodo, W. (2025). Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Strategi Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kurikulum. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 215–224.
- Yanah, N. (2024). Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.35457/prophetik.v2i1.3562>
- Yati, R. (2023). *Implementasi Pengelolaan Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Mutu Program Layanan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Excellent Desa Jatidatar Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Muhammadiyah Metro.